BAB II

LANDASAN TEORI

1. STRATEGI MENGAJAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER
2. Pengertian Strategi Mengajar

Strategi diartikan secara dalam artian umum. Strategi merupakan dapat memperoleh sebuah rancangan.[[1]](#footnote-1) Sekarang arti strategi banyak ditemukan Istilah strategi {strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dengan ago. Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.[[2]](#footnote-2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu kegiatan yang ditentukan.[[3]](#footnote-3)

Digabungkan dengan pelajaran strategi guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya yang telah digariskan.[[4]](#footnote-4) Strategi yang dimaksud disini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perbuatan tingkah laku pribadi siswa yang diharapkan.
2. Memilih pendekatan pelajaran berdasarkan inspirasi atau lingkungan masyarakat.
3. Menetapkan pribadi yang melakukan keberhasilan serta dapat menjadi pedoman, melakukan kegiatan yang menyeluruh.[[5]](#footnote-5)

Secara etimologi , metode dalam bahasa Yunani yaitu **“metodos**Yang terdiri dari dua kata yaitu: “**metha“** yang berarti melalui atau melewati dan “**hodos** ” yang berarti jalan atau cara. Hal ini ataupun bagi peserta didik (metode belajar). Dalam hal ini ada yang direkayasa sedemikian untuk mencapai tujuan balajar. Dengan demikian dapa diartikan sebagai pendekatan terhadap subjek yang dilakukan dalam proses belajar atau tenik penyajian pembelajaran.

Selanjutnya teknik yaitu dapat diperhatikan dalam situasi kondisi. Menurut Edward M. Anthony yang dikutip oleh Sudjana, mendefinisikan “teknik adalah suatu cara strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran tertentu”. Misalnya penerapan metode **problem-salving** dengan penerapan metode problem-salving dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan demikian pengguanaan metode yang sama pada siswa dengan kondisi yang berbeda akan memberikan teknik yang berbeda pula.[[6]](#footnote-6)

Dalam strategi memiliki ciri khas tersendiri, seorang guru memilih strategi apa yang pas dengan kondisi tersebut. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang hams direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[[7]](#footnote-7)

Guru adalah satu tenaga kependidikan yang secara profesional- pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan» khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.[[8]](#footnote-8)

Prestasi yang dihasilkan seseorang seseorang anak didik bernilai kepribadian atau nilai yang tinggi, dalam melakukan proses belajar mengajar.

Menurut artikel Saskatchewan educational yang dikutip Abdul Majid, terdapat jenis-jenis atau klasifikasi strategi belajar yaitu :

1. Strategi belajar secara mendadak

Merupakan pembelajaran yang paling aktif, tinggi dan yang paling digunakan. Dalam hal ini yang ada di dalamnya yaitu ceramah, praktek dan latihan dan demonstrasi.

1. Strategi pembelajaran tidak langsung

Merupakan strategi pembelajaran yang meperiihatkan bentuk keterlibatan siswa yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanayaiah sebagai fasilitator, dan penyelidikan.

1. Strategi pembelajaran interaktif

Proses belajar yang yang secara aktif, diskusi dan bekerja sama dengan antar siswa.

1. Strategi pembelajaran individu

Belajar mandiri merupakan inisiatif individu,kemandirian dan peningkatan diri.[[9]](#footnote-9)

Strategi sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena akan menjadi mudah menerima pelajaran yang diberikan, Louarne Johnson mengatakan:[[10]](#footnote-10)

“Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid di semua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyratkan bagi mata pelajaran atau kelas”

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa sebagai fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.[[11]](#footnote-11)

Menjadi guru kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik

banyak belajar dalam kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Mengajar

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi atau dalam strategi harus

memperhatikan yang telah ditetapkan. Jika tidak maka pembelajaran atypp terlambat yang telah ditetapkan.

1. Faktor Guru

Guru yaitu utama, sebuah jabatan atau profesi yang melukan strategi khusus dalam proses mengajar. Dalam hal ini tidak diperkenankan yang tidak memiliki profesi untuk melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar.[[12]](#footnote-12) [[13]](#footnote-13)

Dengan demikian, profesi yang dimiliki oleh seorang guru, guru sangat

penting dalam sebuah komponen utama dalam sebuah pengajaran sehingga itu

sangat penting. Guru,murid, dan pengajaran, ketiganya sangat penting. Ketiga

komponen itu merupakan “condition sine quanon” atau syarat mutlak dalam

proses pendidikan sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai

fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan

kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang

18

didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta

2. Faktor Siswa

1. Kemampuan Murid

Para pelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena seorang guru yaitu seorang yamng memberikan ilmu, sehingga murid dapat menerimanya. Sehingga dapat menumukan kompetensi siswanya.

1. Minat Belajar Siswa

Faktor minat mempunyai peran sangat penting untuk mencapai generasi dalam belajar. Kegiatan yang diminati seseorang,dilaksanakan dengan rasa yang senang. Dalam hal ini dapat terpengaruh aktifitas belajar jika bahan pelajaran tidak lengkap maka proses pembelajaran itu tidak berjalan dengan baik atau lancar.[[14]](#footnote-14)

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu halnya dengan minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Pembelajaran akan baik jika prosesnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu aspek psikologi berupa rasa tertarik, dan rasa senang . Jika minat tersebut dihubungkan dengan pembelajaran, maka sangat diperlukan. Minat yang tinggi akan membantu tercapainya sesuatu yang akan dihendaki siswa, salah satu cara menarik minat siswa dalam pembelajaran ialah guru harus bisa membuat kelas yang

menyenangkan dengan berbagai macam strategi dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari,

1. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan rasa yang timbul dari diri sendiri dan membangkitkan motivasi dalam diri seseorang, dan timbul dari dalam diri seseorang.

1. Faktor Pelajaran

Saat melakukan sebuah proses pembelajaran dapat diperhatiakan yaitu materi saat mengajar sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang baik, dan dapat menjawab kompetensi yang ada dalam materi tersebut. Sedangkan bahan pelajaran adalah subtansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

1. Faktor Waktu

Dalam hal ini membahas tentang jumlah waktu dan kondisi waktu. Jumlah waktu merupakan berapa jam saat mengajar, menit saat mengajar, dan kondisi waktu merupakan yang dapat dilkukan pagi, siang atau sore jam pembelajaran. Sehingga akan terpengaruh dengan proses pembelajaran jika dilakukan.

Dalam sebuah pembelajaran guru harus memperhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi dasar, pengajaran guru harus mempunyai strategi untuk mengembangkan materi dalam mengajar agar mencapai sasaran.

1. PENDIDIKAN KARAKTER
2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, watak ?° Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan ('perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dengan kecerdasan emosi akan menimbulkan sebuah keberhasilan yang sepatutnya. Karakter yang kuat dapat membentuk mental seseorang menjadi kuat Karakter yang kuat adalah kunci untuk menjadi seseorang yang sukses di masa-masa mendatang. Dan maka dari itu karakter harus disosialisasikan mulai dari sekarang. Setiap lembaga pendidikan harus dapat mempelopori pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peserta didik yang bermoral.[[15]](#footnote-15) [[16]](#footnote-16)

Pendidikan karakter dapat disebut juga pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dalam kehidupan hari lepas hari dan dapat membedakan hal-hal yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha pendidikan dalam mengajarkan nilai positif baik untuk diri seseorang maupun lingkungan sekitarnya.[[17]](#footnote-17) Pendikan karakter juga merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kehidupan yang damai, aman, tentram, juga membangun keberadaban bangsa.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuh kembangkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Karena dengan karakter yang baik, seseorang akan bertumbuh dan dapat melakukan hal yang layak atau sesuai dengan norma. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan dapat dikembangkan dalam melalui beberapa tahap yaitu, tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Pengembangan karakter pada dunia pendidikan harus mengandung nilai-nilai perilaku yang tercermin dalam sikap atau emosi yang sesuai kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara bahkan seluruh dunia[[18]](#footnote-18)

**him 22**

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal-hal yang baik ataupun yang salah. Namun pendidikan karakter itu merupakan cara yang dilakukan untuk dapat menanamkan hal-hal yang benar sehingga peserta didik dapat memahami (kognitif), merasakan (afektif), dan melakukan (psikomotorik) nilai-nilai yang benar.[[19]](#footnote-19) Pendidikan karakter yang benar berarti dapat melibatkan tidak saja aspek pengetahuan yang baik tetapi juga dapat merasakan dengan baik dan berperilaku yang baik. Pendidikan karakter merupakan karakter dasar dalam diri seseorang yang bersumber dari agama. Ada beberapa nilai karakter dasar yaitu cinta kepada Tuhan, jujur, tanggung jawab, peduli sesama, dan sebagainya. Karakter harus

dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang sesuai.

1. Unsur-Unsur Karakter

Dapat dibahas bahwa unsur-unsur dalam karakter yaitu terbagi atas, sebagai berikut:

1. Sikap

Karakter merupakan bagian dari sikap seseorang, atau memiliki karakter yang tersendiri. Dalam hal ini, karakter seseorang akan menimbulkan sikap sesorang jika perilakunya baik pada semua orang dan memilki sifat yang baik.

1. Emosi

Emosi yaitu timbul pada diri seseorang, yang dapat dirasakan oleh diri sendiri. Dan dalam emosi akan timbul perasaan yang selalu berfikir, dan akan mudah merasa, dan memilki sifat yang kuat.

1. Kepercayaan

Kepercayaan yang memilki otoritas, pengalaman, dan menjadi karakter pada diri sendiri yang menimbulkan perasaan atau hubungan yang baik kepada seseorang.

1. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang dilakukan secara berkali-kali. Sedangkan kemauan adalah yang timbul pada diri setiap manusia yang berkaitan erat dengan kemauan pada diri

seseorang.

1. Konsep diri (Self-Conception)

Proses konsep diri merupakan totalitas yang dibenfuk oleh karakter. Maka konsep diri adalah yang melalui dari diri sendiri, atau bagaiamana untuk bisa menempatakan diri pada seseorang.

1. Peran Guru PAK dalam Membangun Karakter

Tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya. Artinya, tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Guru Kristen dapat berarti yang mengajar pelajaran apa saja, namun fokus utamanya adalah pembentukan karakter. Ada banyak faktor yang dapat membentuk karakter siswa, misalnya kondisi para siswa, ketersediaan sarana prasarana, metode belajar yang baik dan peranan guru. Dari semua faktor tersebut guru adalah komponen perlu mendapatkan sorotan khusus”. Artinya, guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat dominan dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi melainkan bagaimana seorang guru menjadikan dirinya sebagai model bagi siswa sehingga pengajarannya, peranannya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

a. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia

A #

yang telah diberikan kepadanya. Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. “Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.[[20]](#footnote-20) [[21]](#footnote-21) tentang guru dan doesen: Guru adalah pendidik profesional, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Guru merupakan komplek, selain sebagai pengajar guru sekaligus sebagai pembimbing siswa ke cita-cita dan kepada kebaikan. Dalam sejarah pendidikan, guru merupakan sosok teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Dalam Peijanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus-dank arena pendidikan agama Kristen tidak lepas dari Yesus Kristus, yang adalah guru yang dikirimkan oleh Allah kepada seluruh ciptaanNya. Sebagai guru Yesus diberi julukan oleh orang Yahudi yaitu Rabi atau Guru Agung, b. Peran sebagai Seorang Guru

Guru sebagai Pendidik, adalah guru harus rnemilki standar kualitas pribadi yang mencakup bertanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

Guru sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamanmya.

Guru sebagai Pengajar, adalah Guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomukasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung”.[[22]](#footnote-22) Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologi dan Alkitab.

**him. 105.**

Guru sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. Guru sebagai Fasilitator, adalah guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik.

Guru sebagai Pemberita Injil, Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemeberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa.

Guru sebagai Imam dan Nabi, Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam, Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memilki peran sebagai pelayan

yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priestX nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader)".

1. Gambaran Bentuk Karakteristik Siswa Kelas VII

Yang berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut. Untuk memudahkan identifiksi, remaja dibagi atas dua yaitu:

* Remaja Awal: 10-14 tahun
* Remaja Akhir : 15-20 tahun

Ada berapa perubahan selama masa remaja.

1. Ciri Fisik / Biologis

Pada masa remaja ada berapa perubahan seperti mengalami pubertas, dan pada perempuan terjadi perubahan yang disebut menstruasi.

1. Ciri Psikologis
2. Kegelisahan: memilki perubahan yang memilki masalah atau

keinginan sehingga menimbulkan kegelisahan pada dirinya.

1. Pertentangan: yang menimbulkan pertentangan antara teman dan

orang tua sehingga adanya timbul kesalah pahaman di antara mereka.

1. Mengkhayal: mendapatkan perubahan yang bani, atau mendapatkan ide saat lagi mengkhayal pada dirinya, atau mencari kepuasan pada dirinya. [[23]](#footnote-23)
2. Aktivitas kelompok: yang timbul pada dirinya yaitu melakuakan aktivitas bersama teman-temannya untuk melakukan sesuatu.
3. Keinginan mencoba segala sesuatu, remaja memilki rasa ingin tabu yang tinggi pada dirinya atau dalam dirinya. [[24]](#footnote-24)
4. Landasan Teologi Tentang Strategi Membangun Karakter
5. Pengertian Teologi

Dalam pengertian Teologi yaitu spritualitas dan Tuhan. Kata ‘teologi’ berasal dari bahasa Yunani koine, bentuk Yunani maupun Latinnya oleh para penulis Kristen, untuk membahas tentang mengenai istilah teologi yang dibahas yaitu mengenai tentang agama.[[25]](#footnote-25)

1. Strategi Membangun Karakter

Adapun strategi membangun karakter yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar atau pembelajaran

Dapat diartikan melalui pembelajaran, kegiatan ini yang mengenai nilai perlu dikembangkan, dan dikaitan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian pembelajaran rana kongnitif, namun menyentuh pada pengalaman nyata. Kegiatan yang mendekatakan pada pembelajaran koperatif dan sebagainya.

2. Kegiatan Eksrakurikuler (pengembangan diri)

Terlaksananya eksrakurikuler memerlukan bantuan manusia, dan kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah, misalnya kegiatan Pramuka, outbond, dan sebagainya.

“Aktivitas eksrakurikuler selama ini diselenggarakan sekolah merupakan

salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu 31

akademik murid”.

31 [www.muxikfl.inro.wordpress.com](http://www.muxikfl.inro.wordpress.com) Strategi pembentukan karakter. Diakses pada tgl 09 april 2019

1. Noeng Muhajir, **Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial:** Teori Pendidikan Pelaku sosial Kreatif (Yogyakarta: Rake Sarasin,2000), him 138-139. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid, **Strategi Pembelajaran**, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013). hai 3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, **Strategi Belajar Mengajar,** him 5. [↑](#footnote-ref-3)
4. fbidy hal. 5. [↑](#footnote-ref-4)
5. **Ibid**, hal 5-6. [↑](#footnote-ref-5)
6. n Sud jana s. dkk. **Metode dan Teknik pembelajaran partisipatif.** (Bandung: Falah Production, 2005), him 13. [↑](#footnote-ref-6)
7. Drrektorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), him 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Anissalul Mutafarokah, **Strategi clan model-model pembelajaran,**(Tulungagung:

STAIN

Tulungagung Pres,2013), him t. [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdul Majid, **Strategi Pembelajaran,** (Bandung:Rcmaja Rosda karya. 2013), him 10-13. [↑](#footnote-ref-9)
10. ,s Louarne Johnson, **Pengajaran yang kreatif dan menarik,** (Indeks,2008), him 45. [↑](#footnote-ref-10)
11. **Ibid** him 41-42. [↑](#footnote-ref-11)
12. Moh. Uzer Usman, **Menjac/i Guru Profesional Edisi Kedua**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), him 5. [↑](#footnote-ref-12)
13. Suparian, Guru Sebagai Profesi, (Jakarta: Hikayat), him 10. [↑](#footnote-ref-13)
14. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta), him 57. [↑](#footnote-ref-14)
15. Saptono, **Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter,** (Salatiga 201 1), him 17. [↑](#footnote-ref-15)
16. **Jamal Ma’mur Asmani,** Pendidikan Karakter di Sekolah**,** “Buku Panduan

**Internalisasi**", (Jogjakarta 2011), him 19-23. [↑](#footnote-ref-16)
17. Janrico M.H. Manalu, **Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa** -Jurnal Psikologi vol 11. NO IV 2014, him 27-30. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ahmad Rifal RC, Pendidiakan Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah, **Jurnal Pengembangan Pendidikan** vol. I no I (Januari 2013), hlm20-21 [↑](#footnote-ref-18)
19. **Rifal,** Pendidikan Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah [↑](#footnote-ref-19)
20. Sadirman, 2007, Interaksi dim Motivasi Bclajar-Mengajar, (Jakarta: PT .Raja Grafludo Persada), him 125. [↑](#footnote-ref-20)
21. Syaiful Bahri Djamarah, 2005, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta:PT.Rcnika Cipta), him 1. [↑](#footnote-ref-21)
22. B.S. Sidjabat. 2010. **Mengajar Secara Profesional.** (Bandung : Kalam Hidup), [↑](#footnote-ref-22)
23. B.S. Sidjabftt, him. 127. [↑](#footnote-ref-23)
24. 2\* hnps:**//informn**sismon**9c.imahiAvor**dnr**cs.karaktcristik** perkembangan anak . Diakses pada tanggal 9 April 2019. [↑](#footnote-ref-24)
25. h.1 **kn s l n n d i .w o r d nr e ss. co m**. Theologis pendidikan karakter.

Diakses pada tanggal 9 April 2019. [↑](#footnote-ref-25)